

# Peningkatan kualitas pendidikan guru sekolah dasar melalui penguatan profil pelajar Pancasila di era digitalisasi

**M. Sambuaga Aghfar**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 220103110045@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

profil pelajar pancasila;  
pendidikan karakter; era  
digitalisasi; kualitas  
pendidikan guru

## Keywords:

pancasila student profile;  
character education; digital  
era; teacher education  
quality

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan guru sekolah dasar melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila di era digitalisasi. Peningkatan karakter siswa menjadi prioritas utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi global. Dalam konteks ini, guru memiliki peran krusial sebagai agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Melalui pelatihan dan workshop, guru dilatih untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang

mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Tantangan di era digitalisasi, seperti penurunan nilai karakter peserta didik, menuntut guru untuk terus meningkatkan profesionalisme dan keterampilan mereka. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah penting untuk menciptakan generasi yang berakarakter dan berintegritas tinggi, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## ABSTRACT

This study focuses on improving the quality of elementary school teacher education through the strengthening of the Pancasila Student Profile in the digital era. Enhancing student character is a primary goal in achieving the objectives of the national education system as mandated by Law No. 20 of 2003 on the National Education System. Character education through the application of Pancasila values is expected to shape students who are devout, pious, noble in character, and globally competent. In this context, teachers play a crucial role as change agents who instill character values in students. Through training and workshops, teachers are trained to develop project-based learning that integrates Pancasila values. The challenges in the digital era, such as the decline in student character values, require teachers to continually enhance their professionalism and skills. Therefore, improving the quality of education through the strengthening of the Pancasila Student Profile is a critical step in creating a generation with strong character and high integrity, in line with the goals of national education.

## Pendahuluan

Seiring kemajuan era saat ini meningkatnya kualitas dalam pendidikan di Indonesia telah menjadi fokus utama oleh pemerintah untuk mencapai arah yang telah diputuskan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai upaya yang telah diimplementasikan untuk menambah kualitas pendidikan di Indonesia, seperti penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, kurikulum mereka, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik Indonesia yang lebih baik di masa mendatang (Snyder et al., 2012). Pengembangan karakter siswa diharapkan dapat tercapai melalui strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila. Sekolah berprestasi tercipta dengan adanya penerapan strategi pendidikan yang kreatif dan inovatif (Seechaliao, 2017).

Profil pelajar pancasila menjadi penguat memiliki peran penting dalam pembangunan pendidikan karakter di Indonesia, sehingga menjadi hal yang sangat penting bagi guru Sekolah Dasar (SD) untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam proses pendidikan. Guru menjadi peran utama dalam menerapkan nilai-nilai karakter terhadap siswa, terutama di era digitalisasi yang penuh dengan tantangan baru. Guru harus menyadari bahwa pendidikan karakter merupakan faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan di masa mendatang (Karmedi et al., 2021).

Sekolah sebagai wadah utama pendidikan karakter bertanggung jawab untuk memfasilitasi perkembangan karakter siswa, tenaga kependidikan, dan guru (Hadiyanto, 2015). Guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memperkuat pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dengan cara mengikuti aktifitas seperti workshop. Kegiatan workshop dapat mencakup pelatihan fondasi tentang konsep pembelajaran berbasis proyek, strategi penilaian dan asesmen, dan strategi pendampingan. Pelatihan lanjutan juga diperlukan untuk mengelola kelas, mendesain proyek, dan melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran (Al Kadri & Widiawati, 2020).

Era digitalisasi Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang penguatan karakter. Namun, banyak tantangan yang dihadapi, seperti penurunan nilai karakter peserta didik yang ditandai dengan maraknya perundungan, tawuran, dan perilaku menyimpang lainnya (Chandra, 2022). Dengan demikian, memperkuat pendidikan karakter melalui profil pendidikan pancasila bagi guru SD adalah langkah yang sangat penting agar menciptakan generasi yang berkarakter dan berintegritas tinggi. Cara ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu dapat membentuk masyarakat Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara positif pada masyarakat.

## **Pembahasan**

### **Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila**

Di era digitalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks dan dinamis. Perubahan yang cepat menuntut adaptasi yang cepat pula, terutama bagi para guru yang menjadi garda terdepan dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi Profil

Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila bukan hanya relevan bagi siswa, tetapi juga sangat penting untuk diperkuat di kalangan guru sebagai agen utama pendidikan.

Namun, realitasnya di lapangan sering menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diinginkan masih belum sepenuhnya terwujud. Meskipun teknologi telah membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan, akan tetapi teknologi juga dapat mengurangi kekuatan nilai-nilai karakter ideology bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, guru menjadi contoh dan yang memimpin di kelas harus konsisten menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap sesi pembelajaran.

Guru memiliki peran kunci sebagai teladan dalam penanaman nilai-nilai karakter. Karakter merupakan bagian penting dari identitas seseorang, yang mencerminkan nilai-nilai internal yang tertanam dalam jiwa seseorang, dan membedakan individu satu sama lain. Menurut Aisyah (2018), karakter dapat mempengaruhi prespektif, berpikir, bertindak, bersikap, dan berperilaku seseorang. Lickona (1992) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha sadar dan terencana untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memahami, peduli, dan bertindak selaras dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan karakter melibatkan tiga elemen utama: pemahaman terhadap kebaikan, kasih terhadap kebaikan, dan tindakan untuk mewujudkan kebaikan.

Prinsip dasar dari pendidikan karakter adalah dapat membentuk masyarakat yang kuat, kompetitif, moral, toleran, solidaritas, kesadaan politik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Tetapi semua itu dapat terwujud dengan didasarkan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Secara praktis, tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap individu. Secara instusional, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan standar penyelenggaraan pendidikan dan hasil yang dicapai oleh pendidikan itu sendiri (Suyanto, 2010). Untuk mencapai tujuan ini, semua komponen pendidikan, termasuk guru menjadi peran utama di kelas, harus bekerja sama.

Kemendikbud (2017) menyatakan bahwa keberhasilan seorang guru dapat diukur dari kemampuannya dalam menerapkan lima nilai karakter yang menjadi prioritas dalam penguatan pendidikan karakter di ruang kelas, yaitu:

1. Religius: Menunjukkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nasionalis: Menjadikan kepentingan bangsa dan negara sebagai prioritas utama dari pada kepentingan pribadi atau kelompok.
3. Gotong Royong: Menunjukkan penghargaan terhadap semangat bekerjasama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama.
4. Integritas: Menjadi individu yang dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan, dan kinerjanya.
5. Mandiri: Tidak mengandalkan orang lain dan mengalokasikan tenaga, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan aspirasi, impian, dan tujuan.

Selain itu, penting bagi guru di sekolah dasar untuk terus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mereka melalui berbagai kegiatan seperti seminar dan

pelatihan. Menjadi guru yang berkualitas memerlukan pengetahuan yang terus digali dan diperbarui melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional.

### **Karakter Yang Dibentuk dalam Penguatan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru**

Tujuan utama seorang guru adalah agar peserta didiknya mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diberikan kepada mereka (Nugraha et al., 2021). Hal tersebut sama dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin membentuk identitas nasional bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan berkembang di negara Indonesia. Pancasila menjadi acuan dari pendidikan karakter kehidupan Indonesia (Istianah et al., 2021). Menjadi landasan utama dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana visi dan misi yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Renstra-nya, digambarkan sebagai manifestasi dari pelajar Indonesia yang mempunyai keterampilan global dan menginterpretasikan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Enam atribut kunci yang mencirikan Profil Pelajar Pancasila yaitu (Samekto, 2021):

#### **1. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

Siswa yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menunjukkan perilaku yang luhur dalam hubungannya dengan Sang Pencipta. Lima elemen yang tercakup dalam hal ini adalah:

- a) Akhlak beragama
- b) Akhlak pribadi
- c) Akhlak kepada manusia
- d) Akhlak kepada alam
- e) Akhlak kepada negara

#### **2. Berbhinekaan Global**

Kebhinekaan global merupakan ungkapan penghargaan terhadap keragaman di Indonesia dan penerimaan terhadap perbedaan yang ada. Hal ini mencakup pengakuan terhadap keanekaragaman budaya, komunikasi serta interaksi lintas budaya, dan juga kesadaran serta tanggung jawab terhadap pengetahuan kebhinekaan.

#### **3. Bergotong Royong**

Sebagai pelajar Pancasila, siswa perlu memiliki keterampilan dalam berkolaborasi dengan individu di sekitarnya. Fokus utama dalam indikator ini adalah:

- a) Kolaborasi
- b) Kepedulian
- c) Berbagi

#### **4. Mandiri**

Siswa yang memiliki kemandirian bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka selama proses pembelajaran. Dua aspek utama dalam indikator kemandirian ini adalah:

- a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
- b) Regulasi diri

#### 5. Bernalar Kritis

Pelajar Pancasila seharusnya memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan mampu menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Pokok penting dalam indikator ini mencakup:

- a) Mendapatkan dan memproses informasi dan gagasan
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- c) Merefleksikan pemikiran dan proses berpikir
- d) Mengambil keputusan

#### 6. Kreatif

Indikator yang terakhir dari Profil Pelajar Pancasila adalah kreativitas. Siswa yang kreatif memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi, menciptakan inovasi, dan menemukan solusi atas berbagai masalah. Poin penting pada indikator kreatif ini yakni menciptakan ide dan karya yang unik.

Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pembentukan individu, tetapi juga melibatkan pembangunan hubungan yang rasional antara individu tersebut dengan berbagai entitas, termasuk lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak lain yang berkontribusi dalam mencapai acuan pendidikan karakter.

Di era digitalisasi, keberhasilan penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi semakin relevan. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual melainkan juga karakter yang kokoh. Guru perlu menerapkan teknologi dalam upaya memperkuat keenam ciri utama Profil Pelajar Pancasila, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat, berkompeten, dan siap menempuh tantangan global.

Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan bagi guru Sekolah Dasar dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Guru yang berkualitas bukan hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi pelajar selama hayat yang memiliki kemampuan global dan bertindak selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

#### **Peran Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru**

Penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah pendekatan yang integral dalam membentuk pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan memiliki fikiran sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki oleh siswa berfungsi sebagai simbol dari siswa Indonesia yang memiliki budaya, karakter, serta nilai-nilai Pancasila (Novera et al., 2021).

Guru memiliki peran sentral sebagai teladan bagi siswa. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, guru dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri siswa melalui contoh nyata. Dengan menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk tidak hanya berpusat pada bidang akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Sebagai contoh, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong dan kebhinekaan dalam kegiatan kelompok, serta mendorong kemandirian dan kreativitas siswa melalui tugas-tugas yang menantang.

Di era digitalisasi, kemampuan bernalar kritis dan kreatif sangat diperlukan. Dengan berpedoman pada Profil Pelajar Pancasila, guru dapat membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk membimbing siswa menghadapi tantangan digital. Ini termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada etika digital dan pemanfaatan teknologi untuk kebaikan bersama.

### **Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Guru sebagai pemimpin di dalam kelas memiliki beberapa peran penting dalam pelaksanaan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila:

1. Merencanakan Proyek

Guru merencanakan proyek dengan menentukan alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian proyek.

2. Fasilitator

Guru memberikan fasilitas bagi siswa dalam melaksanakan proyek sesuai dengan keinginan, cara belajar, dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.

3. Pendampingan

Guru memberikan bimbingan untuk peserta didik dalam melaksanakan proyek, mendapatkan isu yang relevan, dan merancang prakteknya secara langsung.

4. Narasumber

Guru menyediakan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam melaksanakan proyek.

5. Supervisi dan Konsultasi

Guru memberikan pengawasan dan arahan kepada siswa dalam pencapaian proyek, memberikan kritik dan saran dengan bertahap, serta melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.

6. Moderator

Guru memandu dan menggambarkan siswa dalam diskusi.

Faktor Pendukung dan Penghambat,

Faktor Pendukung:

1. Motivasi Guru SD

Guru SD memiliki motivasi tinggi yang tercermin dari semangat mereka dalam melakukan kegiatan pelatihan.

2. Kerjasama yang Baik

Kerjasama dengan pengordinasi pendidikan untuk membantu mengenalkan guru dalam meningkatkan pemahaman mereka.

3. Pembicara yang Ahli

Kehadiran pembicara yang ahli dan berpengalaman dapat membantu guru dalam menghadapi masalah yang di alami, sehingga mendapatkan solusi terbaik.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di era digitalisasi. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan anak didik yang bukan hanya cerdas secara akademik saja tetapi juga berkarakter kuat, mampu bersaing di kancah global, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan guru melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Peningkatan kualitas pendidikan guru sekolah dasar melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting, terutama di era digitalisasi yang membawa berbagai tantangan baru. Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk pelajar yang berkompeten, berkarakter, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar dari identitas bangsa Indonesia.

Guru memiliki peran krusial dalam proses ini. Mereka bertindak sebagai perencana, fasilitator, pendamping, narasumber, supervisi, dan moderator dalam pelaksanaan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, siswa belajar dalam situasi yang lebih interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, yang membantu mereka mengembangkan kompetensi dan karakter yang kuat.

Pelaksanaan workshop dan pelatihan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu, motivasi tinggi dari guru dan dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor pendukung yang signifikan.

### Saran

1. Peningkatan Durasi Pelatihan

Kegiatan pelatihan dan workshop perlu diadakan dengan durasi yang lebih panjang untuk memberikan kesempatan bagi guru memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

## 2. Penggunaan Teknologi Digital

Guru harus memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Ini termasuk penggunaan platform e-learning, media interaktif, dan alat digital lainnya yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

## 3. Kerjasama Antar Lembaga

Kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya perlu ditingkatkan untuk memberikan dukungan yang komprehensif dalam pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## 4. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Guru harus terus mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan karakter dan teknologi melalui seminar, konferensi, dan pelatihan lanjutan. Ini penting untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki pengetahuan dan keterampilan terkini yang dibutuhkan untuk mendidik siswa di era digital.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, M. A. (2018). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya. *Kencana*
- Al Kadri, H., & Widiawati, W. (2020). Strategic planning in developing the quality of educators and education personnel. *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]*, 4(2), 324–346. <https://doi.org/10.22437/irje.v4i2.9410>
- Chandra, R. (2022, August). Buntut tawuran brutal siswa SMK di Padang, tentara kini ikut kawal pelajar pulang sekolah. *Suarasumbar.id*. <https://sumbar.suara.com/read/2022/08/01/121157/buntut-tawuranbrutal-siswa-smk-di-padang-tentara-kini-ikut-kawal-pelajar-pulang-sekolah>
- Hadiyanto, H. (2015). Integrasi pendidikan karakter di SMP Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87-97.
- Hadiyanto, H. (2016). Building characters through the school climate improvement. In *Proceeding International Seminar on Education (ISE) 2nd*, pp. 761–767. <http://repository.unp.ac.id/11612/1/building-characters-through-1.pdf>
- Hadiyanto, H., & Syahril, S. (2018). Perbaikan iklim kelas untuk peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. <https://osf.io/preprints/inarxiv/z4cym>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19(1), 59–68.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah selama pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>



- Kemendikbud. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Indonesian Ministry of Education and Culture*, 1–10.  
[https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=132](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132)
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our school can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. (2021). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349\_6356.
- Nugraha, D. W. P., Firman, & Rusdinal. (2021). Pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi kenduri SKO Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 92–94.
- Samekto, F. X. A. (2021, February 5). Tentang profil pelajar Pancasila. *Kompas. id*.  
<https://www.kompas.id/baca/opini/2021/02/05/tentang-profil-pelajar-pancasila>
- Seechaliao, T. (2017). Instructional strategies to support creativity and innovation in education. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 201–208.
- Snyder, F. J., Vuchinich, S., Acock, A., Washburn, I. J., & Flay, B. R. (2012). Improving elementary school quality through the use of a social-emotional and character development program: A matched-pair, cluster-randomized, controlled trial in Hawai'i. *Journal of School Health*, 82(1), 11–20.
- Sulastri, S., Gistituati, N., Neviyarni, S., & Aimon, H. (2018). The leadership competency of higher education administrative leaders. *Applied Science and Technology*, 2(1).
- Suyanto. (2010). *Panduan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama*. DIKTI.